

PRESIDENSI G20 INDONESIA

Diharapkan Percepat Transisi Energi Global

JAKARTA (KR) - Juru Bicara Pemerintah untuk Presidensi G20 Indonesia Maudy Ayunda menyampaikan, Presidensi G20 Indonesia diharapkan dapat mencapai kesepakatan dalam mempercepat dan memperkuat transisi energi global yang berkelanjutan dan berkesinambungan.



KR-Antara

Maudy Ayunda

Kita semua pasti merasakan dampak dari isu ini, dimana suhu bumi semakin memanas setiap tahunnya. Studi terbaru menyebutkan suhu tahunan bumi diperkirakan naik hingga 1,5 derajat Celsius selama lima tahun ke depan,” kata Maudy dalam pernyataannya di Jakarta, Kamis (12/5).

Maudy mengatakan, sektor energi merupakan kontributor perubahan iklim paling domi-

nan yang menyumbang hampir 90 persen dari emisi CO2 secara global. Aktivitas manusia juga telah berdampak luas pada kerusakan atmosfer, laut, kriosfer, dan biosfer, sehingga mengakibatkan kerugian dan kerusakan alam permanen di muka bumi.

“WHO juga telah menyebabkan perubahan iklim ancaman terbesar kesehatan global di Abad ke-21. Munculnya

banyak penyakit baru sampai menyebabkan pandemi di seluruh dunia termasuk Indonesia adalah salah satu dampak nyata ancaman perubahan iklim ini,” ujar Maudy.

Karena itu, menurut aktris dan model iklan tersebut, ancaman serius itu perlu segera ditangani bersama dalam Presidensi G20 Indonesia. Secara umum, ada tiga isu transisi energi yang diangkat dalam Presidensi G20 Indonesia.

Pertama, energy accessibility atau akses energi yang terjangkau, berkelanjutan, dan dapat diandalkan. Tujuannya, untuk meningkatkan kerja sama internasional dalam memfasilitasi akses ke penelitian dan teknologi bersih termasuk energi terbarukan, efisiensi energi, dan teknologi bahan bakar fosil yang maju dan lebih bersih, serta mendorong investasi dalam infrastruktur energi

dan teknologi energi bersih. “Hal ini juga mendorong pencapaian target Sustainable Development Nomor 7 yang batas waktunya hingga 2030,” tambah Maudy.

Kedua, smart and clean energy technology, yaitu mendorong implementasi teknologi pintar dan bersih, baik dalam konteks efisiensi energi, pengembangan emisi, maupun pengembangan energi terbarukan.

Ketiga, advancing energy financing, yaitu pembiayaan untuk mendukung dua poin sebelumnya. Maudy mengatakan, skema dan mekanisme pembiayaan perlu dikembangkan dan mengurangi hambatan dengan menggalang kolaborasi semua pihak baik pemerintah, swasta, maupun filantropi dengan model bisnis atau public-private partnership yang inovatif. (Ant/San)-f

Tim Sambungan hal 1

Zhao Jung Peng melalui pertarungan ketat tiga game dengan skor 21-12, 25-27, 21-17. Ini kemenangan pertama Anthony Ginting dari empat kali tampil dalam event dua tahunan beregu Piala Thomas tahun ini. Dalam tiga kali berlaga di penyisihan Grup A, Anthony Ginting selalu mengalami kekalahan baik saat melawan Singapura, tuan rumah Thailand dan terakhir menghadapi Korsel juga takluk.

Tim Thomas Indonesia memperbesar kemenangan menjadi 2-0 atas Tiongkok, setelah pasangan peringkat 1 dan 2 dunia Mohammad Ahsan/Kevin Sanjaya Sukamuljo disatukan oleh tim pelatih ganda putra. Pasangan dadakan ini ternyata tampil trengginas dan berhasil merebut kemenangan atas pasangan Tiongkok Liu Yu Chen/Qu Xuan Yi dua game langsung dengan skor 21-17, 21-16.

Tim Thomas Indonesia menggenapi keunggulan menjadi 3-0, setelah tunggal kedua Indonesia Jonatan Christie (Jojo) yang merupakan juara Asian Games 2018 di Jakarta sukses menaklukkan

tunggal kedua Tiongkok Li Shi Peng dua game langsung 21-13, 21-18 sekaligus dengan kemenangan Jojo itu mengantarkan Tim Thomas Indonesia melenggang ke semifinal.

Sementara itu, kiprah Tim Uber Indonesia dalam perebutan Piala Uber 2022 terhenti hanya sampai perempatfinal. Melakoni laga di Impact Arena, Bangkok, Thailand, Kamis (12/5) Komang Ayu Cahya Dewi dan kawan-kawan gagal melaju ke semifinal, usai disingkirkan juara bertahan Tiongkok (China) 0-3.

China hanya butuh tiga dari lima partai yang seharusnya dijalani untuk mengalahkan tim Uber Indonesia. Indonesia yang dalam perhelatan bulutangkis beregu putri di partai pertama memainkan Komang Ayu Cahya Dewi. Komang Ayu yang diharapkan mampu meladeni tunggal pertama China Chen Yu Fei yang juga juara Olimpiade Tokyo 2020 tahun kalah dua game langsung dengan skor 12-21, 11-21.

Indonesia yang menurunkan pasang-

an Febriana Dwiipuji Kusuma/Amalia Cahya Pratiwi di partai kedua meski sempat memberikan perlawanan ketat pada ganda putri pertama China, Chen Qing Chen/Jia Yi Fan tetap saja gagal menyumbang poin bagi kubu Uber Indonesia. Game pertama ini pun dimenangkan Chen/Jia dengan skor 21-19. Sedangkan game kedua 19-16.

Bilqis Prasista yang sehari sebelumnya sempat viral di medsos, berkat kemenangannya atas pemain nomor dunia Akane Yamaguchi (Jepang) di babak penyisihan terakhir Grup A juga gagal menyumbang poin bagi kubu Uber Indonesia. Meski begitu, penampilan Bilqis cukup membanggakan, dia menjadi pemain putri Indonesia yang mampu bermain tiga game di babak perempatfinal saat menghadapi He Bing Jiao (peringkat 9 dunia). Bilqis kalah rubber game, setelah sebelumnya di game pertama menang 21-19. Sedangkan di game kedua dan ketiga, Bilqis menyerah dari He Bing Jiao dengan skor 18-21 dan 7-21. (Rar)-d

Stadion Sambungan hal 1

orang. Mereka akan mengikuti 318 nomor pertandingan dari 32 cabang olahraga dan kontingen ini akan dipimpin oleh Chef de Mission (CdM) Ferry Kono (Sekretaris Jenderal KOI) serta Wakil CdM Ade Lukman

(Sekretaris Jenderal KONI).

Jauh berkurang bila dibandingkan dengan kontingen Indonesia yang dikirim ke SEA Games ke-30 di Filipina tahun 2019 yang lalu yaitu 1.304 orang, terdiri dari atlet 841 orang,

ofisial 300 orang, pendamping 163 orang. Walaupun jumlahnya berkurang tetapi diharapkan tetap dapat menjadi tolak ukur pembinaan prestasi olahraga nasional, i tandasnya. (*Ant)-f

Gap Sambungan hal 1

Namun, yang menjadi kendala antara lain kecepatan untuk mengikuti perkembangan teknologi. Kemudian, kesenjangan literasi digital antarwilayah, antargenerasi.

Pada tahun 2021, lebih 62,10% penduduk usia 5 tahun ke atas telah mengakses internet. Sementara PBB dalam World Summit Information Society (WSIS) 2003 dan 2005 sangat menekankan perlunya bagi setiap individu, masyarakat dan bangsa untuk memiliki akses, memanfaatkan, membagi informasi dan pengetahuan dalam rangka menunjang pembangunan sosio-ekonomi serta peningkatan kualitas hidup. Fakta ini dapat menjadi sinyal awal bahwa persoalan meningkatkan kesejahteraan penduduk bukan lagi hanya fokus pada mendorong pertumbuhan ekonomi saja. Namun juga melirik literasi teknologi.

Lalu siapa yang diuntungkan, generasi mana yang akan mendapatkan banyak kendala?

Gap generation literasi teknologi tak dapat dihindarkan. Masifnya pertumbuhan penggunaan IT pada berbagai kegiatan dapat menambah lebar kesenjangan teknologi antargenerasi. Mereka yang lahir di zaman teknologi akan dengan mudah mengakses teknologi.

Sementara masyarakat usia tua harus mengeluarkan upaya yang lebih mengejar ketinggalan.

Bila ditinjau dari sisi demografi seluruh Generasi X dan Generasi Milenial merupakan penduduk yang berada pada kelompok usia produktif pada tahun 2021. Mereka siap terjun dan mampu berkontribusi dalam pemulihan ekonomi dengan berbagai keunggulan dan kelemahan yang dimiliki. Generasi milenial yang lahir pada tahun 1981 sampai dengan tahun 1996 yakni ketika era internet sedang booming.

Di sisi lain, penduduk generasi X yakni mereka yang lahir pada tahun 1965-1980 saat tahun-tahun awal perkembangan teknologi dan informasi seperti PC, video game dan internet. Penduduk kelompok ini sebaiknya terus semangat belajar mengikuti laju perkembangan teknologi. Di sisi lain, Indonesia telah menuju ke generasi penduduk lansia. Persentase penduduk lansia mencapai 9,75%. Mereka lahir di tahun 60 atau masuk generasi bomby. Generasi ini lahir ketika teknologi sama sekali belum berkembang pesat.

Ini dapat menjadi problematika yang akan mengganjal pemulihan ekonomi bila tidak segera dikelola dengan cermat. Kolaborasi antargenerasi adalah salah

satu kunci mempersempit kesenjangan dalam upaya mempercepat pemulihan ekonomi di negeri ini.

Keunggulan generasi X dan baby boomer adalah, mereka cukup pengalaman dalam manajemen usaha, memasarkan produk secara offline bahkan telah banyak pengalaman menjalankan usaha. Pemikiran mereka, pengelolaan emosi saat menghadapi persoalan, menjalin kerja sama dengan kolega, tentu suatu hal yang belum dimiliki kaum milenial. Ketika mereka belajar teknologi atau pembelajaran formal.

Kelompok ini memiliki potensi besar, ketika menjalin kerja sama bersama generasi milenial. Bila mereka tak mampu untuk mempelajari aplikasi pemasaran berbasis teknologi, peran generasi internetlah yang akan memasarkan produk mereka melalui melalui teknologi dengan berbagai inovasi kekinian.

Akhirnya, sharing teknologi, sharing pengalaman, kolaborasi antargenerasi urgen dilakukan saat ini. Menghadapi dampak pascapandemi Covid-19 dan memulihkan ekonomi, peran pemerintah adalah suatu keharusan agar kolaborasi akan terealisasi.

(Penulis adalah Statistisi pada BPS Provinsi DI Yogyakarta)-d

ANTISIPASI PENULARAN HEPATITIS AKUT

Sekolah Diminta Pantau Kantin

YOGYA (KR) - Sejauh ini Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY belum menemukan kasus hepatitis akut di DIY. Namun demikian, semua pihak termasuk orangtua dan sekolah agar proaktif melakukan pencegahan. Salah satu bentuknya, mengimbau sekolah meningkatkan peran unit kesehatan sekolah (UKS). Selain itu memantau kantin untuk memastikan makanan yang disajikan tetap bersih dan sehat. Sehingga penularan hepatitis akut misterius dapat dicegah.

“Gejala penyakit hepatitis yang belum diketahui etiologinya ini tak jauh berbeda dengan penyakit hepatitis lainnya. Hanya saja penyakit hepatitis akut tidak termasuk dalam jenis hepatitis lainnya seperti A, B, C, D, dan E. Meski sampai saat ini kami masih menunggu hasil penelitian yang dilakukan sejumlah ahli terkait penemuan kasus hepatitis akut tersebut. Tapi kami minta semua pihak termasuk sekolah untuk proaktif melakukan pencegahan,” kata Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY, Pembajun Setyaningastutie di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Kamis (12/5).

Menurut Pembajun, hepatitis yang baru muncul tidak terdeteksi jenisnya seperti hepatitis sebelumnya, yakni A dan B. Untuk itu sesuai arahan dari Kementerian Kesehatan, pihaknya mengimbau kepada orangtua yang memiliki anak di bawah 16 tahun harus hati-

hati membawa mereka pada tempat berkegiatan. Salah satu caranya dengan senantiasa mengedepankan Proses dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Supaya upaya pencegahan yang dilakukan bisa optimal, orangtua harus memperhatikan asupan yang baik dan sehat dengan baik dan menjadikannya sebagai skala prioritas.

“Sejumlah upaya sudah kami lakukan, mulai membuat beberapa pengumuman untuk sosialisasi kepada NGO dan lintas sektor untuk menjadi pedoman. Tidak hanya itu kami juga meminta sekolah memantau kondisi warung atau kantin agar selalu menyajikan makanan yang bersih dan sehat,” terangnya.

Kepala Disdikpora DIY Didik Wardaya mengemukakan, sejumlah upaya pencegahan terus dilakukan untuk mengantisipasi penularan penyakit hepatitis akut. Upaya pencegahan itu tidak hanya dilakukan dengan sosialisasi tapi, pihaknya juga sudah menyampaikan kepada sekolah untuk turut mencegah penularan hepatitis akut tersebut. Di antaranya sekolah harus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta tetap menerapkan protokol kesehatan. Bahkan beberapa sekolah sudah mengimbau agar siswa tidak jajan di luar sekolah. Semua itu dilakukan untuk meminimalisir terjadinya penularan. (Ria)-f

Pemda Sambungan hal 1

menunggu rekomendasi atau persetujuan Kemendagri terhadap usulan yang diajukan. Kendati demikian untuk enam nama yang diajukan ke Kemendagri dirinya belum bisa menceritakan secara detail. Meski begitu dipastikan para pejabat yang diajukan sudah melalui seleksi cukup ketat dan mendapatkan persetujuan dari Gubernur DIY. Sesuai dengan ketentuan yang ada mereka adalah eselon II dengan golongan pangkat minimal IV C. Adapun untuk jabatannya cukup beragam mulai dari asisten sekda, kepala dinas, kepala badan, hingga kepala Biro.

“Tidak usah disebutkan namanya, ya nanti kalau sudah mendapatkan persetujuan dari Kemendagri akan segera kami umumkan. Tapi saya ingin menegaskan bahwa nama itu bukan Sekda DIY (Baskara Aji) ya,” ungkap Baskara Aji.

Menurut Sekda DIY, Penjabat Walikota Yogyakarta dan Penjabat Bupati Kulonprogo akan menjabat selama setahun. Selanjutnya, penjabat baru akan dilantik lagi dengan kemungkinan orang yang berbeda. Nanti tergantung pertimbangan bapak Gubernur untuk diajukan lagi ke Mendagri. (Ria)-f

Blokade Sambungan hal 1

akan ada pengolahannya. Dari pemerintah akan membangun pengolahan dan akan beroperasi di tahun 2025 besok,” ujarnya.

Anggota Komisi D DPRD Kabupaten Bantul Suradal mengatakan, kesepakatan antara warga dan pemerintah terkait TPST Piyungan membawa konsekuensi yang mesti dilaksanakan. Artinya pemerintah daerah DIY harus menjalankan poin-poin seperti aspirasi warga sekitar TPST. “Oleh karena itu bersama-sama harus selalu dikawal dan dicermati agar masya-

rakat tidak terdampak dengan keberadaan TPST tersebut,” tegasnya.

Politisi PKB tersebut mengatakan tidak kalah penting ialah pemerintah tidak boleh tergantung dengan TPST Piyungan. Mesti mencari alternatif lain, jangan sampai terjadi lagi warga berontak akibat penanganan belum optimal.

“Sudah saatnya sampah tidak sekadar dibuang. Tetap harus dilakukan pengolahan rasanya menjadi opsi paling realistis ditempuh sekarang ini,” ujarnya. (Roy)-f

Rapat Sambungan hal 1

Keperawatan), Prof Dr Sigit Riyanto SH LLM (Fakultas Hukum) serta Prof drh Teguh Budipitojo MP PhD (Fakultas Kedokteran Hewan).

Rapat Pleno SA diikuti 80 anggota menghadirkan tim panelis, yaitu Sekretaris Majelis Wali Amanat (MWA) Prof Dr Subagus Wahyuno MSc Apt, Ketua SA Prof Dr Sulistiowati SH MHum, Ketua Dewan Guru Besar (DGB) Prof Dr Ir Mohammad Maksud MSC, Rektor UGM Periode 2002-2007 Prof Dr Sofian Effendi MPIA dan Rektor UGM Periode 2014-2017 Prof Ir Dwikorita Kamawati MSc PhD.

Ketua Panitia Seleksi Calon Rektor, Prof Dr Suratman MSC menuturkan, semua bakal calon rektor wajib menyampaikan program kerja, arah atau tujuan sesuai kebijakan umum UGM serta strategi pencapaiannya di hadapan panelis dan anggota Senat Akademik UGM. Setelah proses pemaparan dan tanya jawab dengan panelis, kemudian dilakukan proses penilaian oleh semua anggota SA yang hadir secara langsung.

Menurut Suratman, penilaian bakal calon Rektor UGM periode 2022-2027 dilakukan secara digital berdasarkan 5 kriteria sebagaimana diatur dalam Pasal 16 Peraturan MWA No 3 Tahun 2016. Sebelum Rapat Pleno Senat Akademik untuk Seleksi Calon Rektor ini, telah dilakukan beberapa rangkaian kegiatan dalam proses seleksi tersebut, seperti Sarasehan Nyawiji Menuju UGM 1 dan Forum Penjaringan Aspirasi Publik. (Dev)-f



Prakiraan Cuaca					Jumat, 13 Mei 2022	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-32	65-95
Slaman					23-30	65-95
Wates					23-31	65-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					24-32	65-95
Cerah					Berawan	Udara Kabur
					Hujan Lokal	Hujan Petir

Grafis : Arko

Muhammad Zuhdan, SIP MA

Kaprodi Ilmu Pemerintahan Universitas Amikom Yogyakarta

SEMUA orang hari ini bisa menjadi wartawan. Cukup dia menggunakan gawainya, meliput sebuah isu atau peristiwa lalu caption dan upload di media sosial. Selain itu, semua orang hari ini juga bisa menjadi opini publik atau istilah kerennya “influencer”, cukup dia membuat konten video atas sebuah isu atau peristiwa lalu diupload di Youtube. Dan mungkin hari ini seseorang bisa menjadi seorang pakar bidang ilmu tertentu tanpa

Restorasi Kebenaran di Era Buzzer

harus susah-susah sekolah tinggi-tinggi, cukup dengan membuat konten tulisan ataupun video lalu di upload di medsos. Fenomena ini makin menguat hari ini, dan cukup mempengaruhi keberadaan lembaga-lembaga media massa besar ataupun lembaga-lembaga riset maupun pendidikan yang selama ini sebagai pusat pabrikasi informasi dan pengetahuan.

Belum lagi kita rasanya jengah ketika kita masuk dalam jagad media sosial hari ini. Susah membedakan mana berita hoaks dan mana berita yang benar-benar otentik kebenarannya. Bisa jadi fakta sebuah berita sama, tetapi opini atas fakta yang disajikan berbeda jauh dan kadang lebih terasa gimmick-nya ketimbang fakta kebenarannya. Bahkan hari ini, seseorang ahli atau bahkan selevel professor dalam bidang keilmuan tertentu, akan tidak berkutik tidak berdaya dihadapan

dengan para buzzer ketika berdebat tentang sebuah isu atau peristiwa. Hal ini bukan kurangnya keahlian yang dimiliki sang pakar ataupun sang professor tersebut, tetapi kalah dalam mensimplifikasi masalah yang disertai dengan analogi-analogi perbandingan sederhana yang mampu disampaikan oleh para buzzer.

Buzzer tidak perlu memakai teori ataupun kaidah ilmiah sebagaimana para pakar dalam berpendapat, tetapi cukup dengan menyerang urusan pribadi sang pakar tersebut yang kadangkala tidak menyambung dengan perdebatan yang ada. Strategi ini sering disebut dengan “doxing”, yaitu mengulik-ulik atau mencari-cari aib pribadi seseorang kemudian disebarluaskan di medsos dengan tujuan untuk melegitimasi kepakaran dari sang pakar tersebut. Strategi ini seringkali dipakai para buzzer untuk melemahkan pendapat

para pakar ketika berdebat dengan mereka, tentu para pakar yang kebanyakan sangat normatif tidak mampu membalas perdebatan tersebut, tetapi ujung perdebatannya justru akan mengarah pada saling serang urusan pribadi, bukan lagi wilayah ilmu yang dikaji.

Tidak hanya dengan strategi doxing, buzzer juga sering menggunakan strategi “labeling identitas sosial” kepada pihak-pihak yang kontra pendapat dengan dia. Tidak jarang strategi labeling identitas sosial tersebut mengarah pada labeling SARA, yang kita tahu semua hal tersebut sangat sensitif menimbulkan gesekan di masyarakat kita. Sang pakar sering juga dilabeling identitas sosial tertentu atau bahkan sering juga dilabeling politik sebagai pihak yang anti terhadap pemerintah, jika dia mengkritik kebijakan pemerintah. Padahal sang pakar dalam mengkritik kebijakan pemerintah

tujuannya hanya ingin memberikan catatan evaluatif atas kebijakan publik yang ada, bukan sampai mengarah pada legitimasi rezim pemerintahan. Dampak strategi labeling identitas sosial dan identitas politik yang dilakukan oleh para buzzer tersebut membuat masyarakat makin terpolarisasi.

Salah satu pihak yang makin memperkuat polarisasi masyarakat hari ini adalah keberadaan buzzer. Robertus Robert beberapa hari lalu menyajikan tesis yang sangat menarik dalam artikelnya di majalah.tempo.co (7/05/22) yang berjudul “Wartawan Tempo Tidak Boleh Salah”, dia mengatakan bahwa influencer, buzzer (pendengung), dan berita bohong adalah penyebab pertama keterbelahan masyarakat. Tulisan tersebut merupakan sebuah analisis mendalam atas independensi media massa di era e-demokratisasi pemberitaan yang mulai kalah dengan kebe-

raadaan para buzzer. Sekilas dari tulisan Robertus Robert tersebut ingin mengingatkan ke media massa, meminjam istilahnya Bill Kovach, yaitu media massa tetap bisa berperan menjadi “Watchdog” atas jalannya kekuasaan di era demokrasi digital ini, bukan tunduk hanyut pemberitaannya mengikuti permainan opini para buzzer.

Untuk dunia kepakaran tersendiri, jauh-jauh hari juga sudah diperingatkan oleh Tom Nichols (2017) dalam bukunya “Matinya Kepakaran”. Era banjirnya informasi tanpa batas di jagad maya, makin sulit publik membedakan informasi yang benar dan informasi yang salah. Seorang pakar pun akan kalah pendapatnya di mata publik dengan para influencer, buzzer, ataupun berita bohong. Kebenaran bukan lagi didasarkan pada kaidah ilmiah dan penjelasan para pakar di bidangnya, tetapi seberapa kuat kita mampu mendengarkan



informasi sesuai dengan kepentingan masing-masing melalui para buzzer tersebut.

Lalu bagaimana merestorasi kebenaran yang sudah ditimbulk informasi sampah oleh para buzzer tersebut? Tentu kita harus mengembalikan independensi lembaga-lembaga media massa, perguruan tinggi, lembaga riset ataupun beragam komunitas pengetahuan sebagai sumber informasi ilmiah dan terpercaya buat publik. Tidak kemudian malah ikut berbombardir di medsos mengikuti cara kerja para buzzer. Medsos tetap dihidupkan kembali dengan produksi narasi-narasi ilmiah tetapi juga tetap dengan bahasa populer sehingga bisa diterima opininya oleh para netizen.***